



## Ibu Sehat Janin Sejahtera melalui Optimalisasi Pemeriksaan Antenatal Care

Adhe Lisna Gayuh Sasiwi<sup>1</sup>, Meinita Wulansari<sup>2\*</sup>, Firdayanti Isini<sup>2</sup>, Mu'min Mootapu<sup>2</sup>, Junike Jeane Rotti<sup>2</sup>, Dewi Asti Tuwongkesong<sup>2</sup>, Lidianty Datau<sup>2</sup>, Tirza Kansil<sup>2</sup>, Tirza Wulan Dewi Mangkey<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi D3 Kebidanan, Universitas Muhammadiyah Manado, Jl. Raya Pandu, Kota Manado, Indonesia, 95249.

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Profesi Bidan, Universitas Muhammadiyah Manado, Jl. Raya Pandu, Kota Manado, Indonesia, 95249.

\*Email Koresponden: [adhelisna31@yahoo.com](mailto:adhelisna31@yahoo.com)

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 29 Jun 2024

Accepted: 01 Des 2024

Published: 31 Des 2024

#### Kata kunci:

Pemeriksaan ANC;

Pendidikan

Kesehatan;

Pencegahan Stunting

#### Keyword:

ANC (Antenatal Care);

Health Education;

Stunting Prevention

### ABSTRAK

**Background:** Pelayanan Antenatal Care (ANC) merupakan pelayanan kesehatan yang dapat mencegah masalah selama kehamilan yang bertujuan untuk memenuhi hak setiap ibu hamil memperoleh pelayanan antenatal yang berkualitas sehingga mampu menjalani kehamilan dengan sehat, bersalin dengan selamat, dan melahirkan bayi yang sehat. Pelayanan tersebut meliputi pelayanan KIA, gizi pengendalian penyakit menular dan penanganan penyakit tidak menular serta beberapa program lokal dan spesifik lainnya. Meningkatkan Kunjungan ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan rutin ibu dan janin di Desa Tutuyan II. **Metode:** Dengan melakukan pengabdian masyarakat melalui Pemeriksaan kehamilan/Antenatal care (ANC), pemeriksaan kadar Hb, penyuluhan dan pemberian makanan tambahan. **Hasil:** Setelah melakukan pemeriksaan kehamilan (ANC) dan pemeriksaan Hb kepada 6 orang ibu hamil di Desa Tutuyan II. Hasil yang di dapatkan menunjukan ada beberapa ibu hamil yang mengalami anemia karena kurangnya mengonsumsi tablet fe dan pengetahuan tentang makanan yang sehat dan bergizi seimbang untuk ibu hamil. **Kesimpulan:** 5 orang ibu hamil yang mengalami anemia dan melalui kegiatan pemeriksaan anc semua ibu hamil mengetahui kondisi kehamilannya sekarang dan mendapatkan feedback yang baik.

### ABSTRACT

**Background:** Antenatal Care (ANC) services are health services that can prevent problems during pregnancy. They aim to fulfill the right of every pregnant woman to receive quality antenatal care, ensuring a healthy pregnancy, safe delivery, and the birth of a healthy baby. These services include maternal and child health care, nutrition, infectious disease control, and non-communicable disease management, as well as several other local and specific programs. **Method:** To increase the visits of pregnant women for routine examinations of the mother and fetus. Pregnancy examinations/ANC, Hb level examinations, counseling, and the provision of supplementary food. This activity was conducted in collaboration with the Bolaang Mongondow Timur Health Office. The participants were 6 pregnant women. **Results:** After conducting standard antenatal care and Hb examinations on 6 pregnant women, it was found that 5 of them were anemic. Therefore, health education

was provided to address anemia, along with iron tablets and red spinach noodles as supplementary food. Additionally, pregnant women were given counseling to prevent stunting during the first 1000 days of life. **Conclusion:** The activities were carried out smoothly and received positive feedback from the pregnant women. It is hoped that through this community service activity, the health status of pregnant women can be improved.



© 2024 by authors. Lisensi Jurnal Solma, UHAMKA, Jakarta. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY) license.

## PENDAHULUAN

Pemerintah telah memberikan regulasi tentang pencegahan stunting berupa Gerakan Nasional Sadar Gizi dengan tujuan menurunkan masalah gizi sejak 1.000 HPK dari masa kehamilan hingga usia 2 tahun. Ibu hamil yang kekurangan asupan gizi pada masa kehamilan beresiko melahirkan anak dengan tumbuh kembang stunting.

Pelayanan pemeriksaan kehamilan memegang peranan yang sangat penting terutama dalam membantu mendeteksi dini dan menangani komplikasi yang mungkin timbul pada saat persalinan. Pelayanan prenatal bertujuan untuk memberikan hasil yang sehat dan positif bagi ibu dan bayi dengan memantau perkembangan kehamilan untuk menjamin kesehatan ibu serta tumbuh kembang bayi, meningkatkan dan memelihara kesehatan fisik, mental dan sosial ibu dan bayi, deteksi dini komplikasi yang mungkin timbul selama kehamilan (Bandiyah, 2009).

Dari hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 didapatkan data bahwa proporsi pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC) Akses sebesar 96,1%, dan proporsi pemeriksaan kehamilan K4 sebanyak 74,1% (Riskesdas, 2019).

Pelayanan antenatal care adalah pelayanan kesehatan yang dilaksanakan oleh tenaga kesehatan kepada ibu hamil selama masa kehamilannya sesuai standar pelayanan antenatal. Faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu hamil untuk melakukan kunjungan antenatal care adalah karena kurangnya pengetahuan, sikap atau persepsi ibu, dukungan petugas kesehatan, dan dukungan keluarga. Oleh sebab itu penting bagi ibu hamil untuk melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan karena dapat mendeteksi dan mendukung kesehatan pada ibu hamil normal dan mendeteksi ibu dengan kehamilan tidak normal (Armaya, 2018).

Pemeriksaan Antenatal Care (ANC) merupakan pelayanan kesehatan yang dapat mencegah masalah selama kehamilan yang bertujuan untuk memenuhi hak setiap ibu hamil memperoleh pelayanan antenatal yang berkualitas sehingga mampu menjalani kehamilan dengan sehat, bersalin dengan selamat, dan melahirkan bayi yang sehat. Pelayanan tersebut meliputi pelayanan KIA, gizi pengendalian penyakit menular dan penanganan penyakit tidak menular serta beberapa program lokal dan spesifik lainnya (Fatahilah, 2018). Keberhasilan program kesehatan ibu dinilai melalui indikator periode kehamilan, persalinan, dan nifas yang disebabkan oleh pengelolaannya tetapi bukan karena sebab lain seperti kecelakaan atau insidental (Kemenkes RI, 2021).

Komplikasi kehamilan dan ibu hamil bisa mendapatkan penanganan dini komplikasi kehamilan. Keberhasilan pelayanan dapat dilihat dari cakupan K1, K4 dan K6. Cakupan K1 adalah jumlah ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan antenatal care pertama kali di tenaga kesehatan di suatu wilayah kerja pada kurun waktu satu tahun dan cakupan k4 adalah jumlah ibu hamil yang memperoleh antenatal paling sedikit empat kali sesuai jadwal yang dianjurkan di tiap trimester (Kemenkes RI, 2021).

Menurut hasil penelitian Vita et al (2021) mengatakan bahwa terdapat ada hubungan antara kuantitas ANC dengan kejadian Stunting pada balita 24-59 bulan di kecamatan pujon kabupaten malang. Odd ratio 3,85 yang artinya ibu yang tidak melakukan ANC sesuai jumlah standarnya memiliki resiko 3,9 kali lebih banyak mengalami stunting. Penelitian yang dilakukan Maysyura et al., (2023) didapatkan hasil ada hubungan kelengkapan ANC dengan kejadian stunting di puskesmas padang Tiji Kabupaten Pidie provinsi Aceh bahwa kelengkapan ANC yang sesuai standar yaitu sebanyak 6 kali kunjungan selama kehamilan penting demi memantau perkembangan kehamilan sehingga memperkecil resiko kejadian stunting yang bisa dicegah dengan selalu melakukan ANC.

Untuk menjamin keberhasilan ANC terpadu di Puskesmas ini diperlukan adanya koordinasi yang baik antar berbagai unit pelayanan di Puskesmas, serta keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan terkait pelayanan kesehatan ibu. Selain itu keberhasilan program pelayanan ANC terpadu dapat dari kualitas SDM, sarana dan prasarana dan pelayanan medis serta pelayanan rujukan (Rahmawati et al., 2019).

Berdasarkan uraian di atas melalui kegiatan KKN kami melakukan pengabdian kepada masyarakat dengan melaksanakan kegiatan pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC) kepada ibu hamil di wilayah desa Tutuyan 2 Kabupaten Bolaang Mongondow Timur.

## METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini terdiri dari beberapa tahapan, adapun tahapan kegiatan:

- Persiapan yaitu dimana mengajukan surat izin pelaksanaan kegiatan ke kepala desa. Setelah mendapatkan izin, menyiapkan lokasi penyuluhan kegiatan dan menyebarkan undangan kepada ibu hamil di desa tersebut untuk menghadiri kegiatan ini dibantu oleh kader posyandu.
- Kegiatan pengabmas dilaksanakan pada hari Sabtu, 01 Juni 2024 pukul 09.00 Wita, bertempat di balai desa Tutuyan. Kegiatan ini dihadiri oleh ibu hamil sekitar desa. Untuk ibu hamil dihadiri 6 ibu hamil mulai dari trimester I sampai trimester III. Diawali dengan pemeriksaan umum, Pemeriksaan TTV, pemeriksaan HB,
- Selanjutnya dilaksanakan pemeriksaan kehamilan/ Antenatal care sesuai dengan standar pelayanan antenatal care yang dilakukan kepada ibu hamil diantaranya pengukuran berat badan dan tinggi badan, tekanan darah, nilai status gizi (dengan pengukuran lingkaran lengan atas /LILA), pemeriksaan Head to-toe, pemeriksaan Leopold dan DJJ, serta kegiatan temu wicara konseling ANC terpadu, dan permasalahan yang dialami ibu hamil selama kehamilan saat ini.
- Setelah dilakukan pemeriksaan Kehamilan dilanjutkan dengan konseling dan pemberian resep obat.
- Kemudian dilanjutkan dengan memberikan penyuluhan terkait perawatan payudara guna untuk mempersiapkan pemberian ASI Eksklusif untuk Bayi nantinya, setelah penyampaian materi dilakukan diskusi dan tanya jawab dari penyuluhan yang diberikan.
- Terakhir ibu hamil diberikan makanan tambahan yaitu mie bayam merah kuah cakalang untuk makan siang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelayanan ANC merupakan pelayanan Kesehatan yang diberikan kepada ibu hamil yang diberikan secara lengkap mencakup banyak hal seperti anamnesis, pemeriksaan fisik umum dan kebidanan, pemeriksaan laboratorium sesuai dengan indikasi serta intervensi dasar dan kasus (Manalu et al., 2024).

Pada pelaksanaan kegiatan pengabdian di hadiri oleh 6 ibu hamil dikarenakan kurangnya informasi kepada para ibu hamil yang berada di Desa Tutuyan II dan pada saat pelaksanaan kegiatan cuaca yang tidak mendukung untuk ibu hamil menghadiri kegiatan tersebut. Setelah melakukan pemeriksaan standar antenatal care didapatkan hasil bahwa 5 dari 6 ibu hamil memiliki kadar HB dibawah normal. Analisa sementara penyebabnya dikarenakan masih kurangnya mengkonsumsi tablet tambah darah, karena ibu tersebut masih merasakan mual dan muntah, dan apabila ibu itu meminum tablet tambah darah makan bertambah rasa mual dan muntah pada ibu. Selain itu juga kurangnya dukungan dari keluarga dalam memperingatkan ibu untuk mengkonsumsi tablet Fe juga mempengaruhi kepatuhan ibu dalam konsumsi tablet Fe. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang mengungkapkan bahwa adanya hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe (Putra, et al, 2020). Pengukuran lingkaran lengan atas (LILA) ibu hamil diperoleh data bahwa seluruh ibu hamil memiliki LILA normal. Tidak ditemukan ibu hamil dengan Kekurangan Energi Kronis (KEK).

Kondisi stunting meskipun dialami oleh balita, namun diakibatkan karena beberapa faktor risiko penting sejak masa kehamilan, yaitu kurangnya asupan gizi ketika janin karena kurangnya pengetahuan ibu hamil mengenai kesehatan dan gizi sebelum serta pada saat masa kehamilan lalu masih terbatasnya layanan kesehatan termasuk layanan ANC yang berkualitas. Stunting dianggap sebagai hasil kumulatif dari proses yang dimulai sejak kehamilan, sehingga masalah gizi pada ibu hamil menjadi penyebab tidak langsung terhambatnya tumbuh kembang janin yang menjadi faktor risiko kejadian stunting. Terdapatnya kaitan masa kehamilan dengan kejadian stunting menyebabkan diperlukannya kegiatan pencegahan yang efektif untuk mencegah stunting pada masa kehamilan. Dengan adanya kasus ini kami juga melakukan penyuluhan kesehatan tentang alternatif lain untuk memenuhi vitamin dan menambah kadar Hb pada ibu, berupa makanan yang bergizi misalnya memakan sayur daun bayam merah, makan kacang hijau dan perbanyak makan buah yang tinggi serat agar pencernaan ibu akan baik, dan selain memberikan penyuluhan Kesehatan tentang makanan yang bergizi kami juga melakukan penyuluhan tentang bagaimana perawatan payudara untuk persiapan menyusui nanti (Kristiono & Krisyulaeni, 2023).



**Gambar 1.** Pengambilan Data

Agenda kedua yaitu penyuluhan tentang perawatan payudara dalam mempersiapkan pemberian ASI Eksklusif terhadap calon bayi, tujuan pembangunan nasional yakni meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing. Oleh karena itu menteri kesehatan menganjurkan bayi usia nol sampai enam bulan untuk diberikan Air Susu Ibu (ASI) saja untuk pencapaian agenda tersebut. Dengan demikian secara tidak langsung persentase Angka Kematian Bayi dan Neonatal, kejadian Wasting dan Stunting akan menurun jika program ASI Eksklusif dilaksanakan. Pemberian ASI kepada bayi merupakan cara pemberian makanan yang terbaik, terutama saat bayi berumur 0-6 bulan. Hal ini disebabkan karena ASI mengandung banyak manfaat yang dibutuhkan bayi pada 6 bulan pertama masa kehidupannya seperti aspek gizi, imunologik, psikologi, kecerdasan, neurologis, ekonomis dan penundaan kehamilan (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Adapun sebagai bentuk evaluasi kegiatan tersebut dibuktikan dengan pertanyaan-pertanyaan terkait materi yang diberikan ketika sesi tanya jawab dan diskusi dan adanya feedback dari peserta. Terakhir, kegiatan ditutup dengan makan bersama mie bayam merah kuah ikan cakalang dan pembagian souvenir.

Kegiatan ini telah sesuai dengan kebutuhan masyarakat sekitar lokasi kegiatan. Mahasiswa yang melakukan tindakan pelayanan ANC merupakan bidan-bidan yang telah lama praktek di fasilitas kesehatan dan mengikuti studi lanjut profesi bidan sehingga sudah terbiasa melayani pasien hamil sehingga skillnya tidak diragukan lagi. Antusias ibu hamil untuk datang sangat baik. Saat pelaksanaan kegiatan bertepatan dg cuaca yang kurang baik sehingga ibu hamil yang datang tidak banyak. Kerjasama dengan semua pihak sangat baik sehingga kegiatan berjalan dengan lancar.





Gambar 2. Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

## KESIMPULAN

Hasil pengabdian kepada ibu hamil di dapatkan ada 5 orang ibu hamil yang mengalami anemia dan melalui kegiatan pemeriksaan anc semua ibu hamil mengetahui kondisi kehamilannya sekarang dan mendapatkan feedback yang baik.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Manado yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat juga kepada pihak-pihak yang membantu pelaksanaan kegiatan ini baik tim pengabdian masyarakat, DINKES Bolaang Mongondow Timur, pemerintah setempat di desa Tutuyan, maupun para ibu hamil yang menjadi sasaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aulia A. (2016). *Hubungan Kunjungan Antenatal Care (ANC) dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 12-59 Bulan di Kabupaten Lombok Utara Provinsi NTB tahun 2016*. Yogyakarta: Fakultas Kedokteran Universitas 'Aisyiyah
- BKKBN. (2024). BKKBN Provinsi Sulut
- Camelia, V., Proborini, A., & Jannah, M. (2020). Hubungan Antara Kualitas dan Kuantitas Riwayat Kunjungan Antenatal Care (ANC) dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-59 Minggu di Kecamatan Pujon Kabupaten Malang. *Journal of Issues In Midwifery*, 3(4), 100-111. <https://doi.org/10.21776/ub.JOIM.2020.004.03.1>
- Damanik, V. A. (2020). Hubungan perawatan payudara dengan kelancaran asi pada ibu nifas. *Jurnal Keperawatan Priority*, 3(2), 13-22. Damanik, V. A. (2020). Hubungan perawatan payudara dengan kelancaran asi pada ibu nifas. *Jurnal Keperawatan Priority*, 3(2), 13-22. <https://doi.org/10.34012/jukep.v3i2.959>
- Fatahilah. (2018). Program Antenatal Care terpadu dalam upaya penurunan angka kematian ibu. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 1(3), 84-94. <https://doi.org/10.15294/higeia.v4iSpecial%204.37214>

- Kemenkes RI, (2021). *Profil Kesehatan Indonesia*. In Pusdatin. *Kemenkes.Go.Id*. Diakses di [https://perpustakaan.kemkes.go.id/inlislite3/uploaded\\_files/temporary/DigitalCollection/YzFjZTAxYmM4MzIxYWVhMDI1MTQyMzgyNDI4ZmQ1NDI4MDhhMTM0Nw==.pdf](https://perpustakaan.kemkes.go.id/inlislite3/uploaded_files/temporary/DigitalCollection/YzFjZTAxYmM4MzIxYWVhMDI1MTQyMzgyNDI4ZmQ1NDI4MDhhMTM0Nw==.pdf)
- Kementrian Kesehatan RI. (2018). *Profil Kesehatan Indonesia 2017*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kristiono, N., & Krisyulaeni, K. (2023). Optimalisasi Upaya Pencegahan Stunting Anak Sejak Dini di Desa Cibelok Pemalang. *Abdi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(1), 145-149. <http://dx.doi.org/10.24036/abdi.v5i1.412>
- Manalu, H. L. L., Anisah, N., Sihotang, R., Misliani, M., Hasibuan, N., & Lisda, M. (2024). Hubungan Berat Badan Lahir dan Pemeriksaan ANC dengan Stunting pada Anak Umur 0-59 Bulan. *Malahayati Nursing Journal*, 6(4), 1716-1725. <https://doi.org/10.33024/mnj.v6i4.13400>
- Maysyura, S.R., Indrayani, T. & Widowati, R. (2023). Analisis Faktor Risiko Kejadian Stunting Pada Balita Usia 12-24 Bulan di Puskesmas Padang Tiji. *Jurnal Akdemi Keperawatan Husada Karya Jaya*, 9(1), 20-28. <http://dx.doi.org/10.59374/jakhkj.v9i1.254>
- Noordiaty. (2018). *Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi, Balita dan Sekolah*. Malang: Wineka
- Putra, K. A., Munir, Z., & Siam, W. N. (2020). Hubungan Kepatuhan Minum Tablet Fe dengan Kejadian Anemia (Hb) pada Remaja Putri di SMP Negeri 1 Tapen Kabupaten Bondowoso. *Jurnal Keperawatan Profesional (JKP)*, 8(1). <https://doi.org/10.33650/jkp.v8i1.1021>
- Rahman, H., Rahmah, M., & Saribulan, N. (2023). Upaya Penanganan Stunting di Indonesia Analisis Bibliometrik dan Analisis Konten. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa (JIPSK)*, 44-59.
- Rahmawati, L., Mahdalena. (2019). Hubungan Mutu Pelayanan ANC dengan Tingkat Kepuasan Ibu Hamil di Puskesmas Seberang Padang Kota Padang. Diakses pada: <http://www.ojs.akbidylpp.ac.id/index.php/prada/article/view/497>
- SSGI. (2022). *Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Nasional*, (2022). Diakses pada: [https://gizikia.kemkes.go.id/assets/file/pedoman/LAKIP%20GIKIA\\_TA%202022.pdf](https://gizikia.kemkes.go.id/assets/file/pedoman/LAKIP%20GIKIA_TA%202022.pdf)
- WHS (World Health Statistic). 2015. World Health Organization. <https://www.who.int/news/item/19-11-2015-stunting-in-a-nutshell>